The 6th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2023 : https://ciastech.net
Open Confrence Systems : https://ocs.ciastech.net
Proceeding homepage : https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/issue/view/236

P-ISSN : 2622-1276
E-ISSN: 2622-1284

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA DI ISTANA BORDIR INDAH MELALUI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Ike Dian Wahyuni[1*], Devita Sari[2], Irfany Rupiwardani[3]

[1,2,3] Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 28 November 2023
Direvisi, 4 Desember 2023
Diterima, 5 Desember 2023

Email Korespondensi :
ikedian@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Produktivitas kerja merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh setiap individu atau kelompok yang menunjukan pertimbangan antara input dan output dengan tindakan kinerja lebih efisien. Dari studi pendahuluan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu keluhan kelelahan seperti kesemutan pada tangan, perih pada mata, dan nyeri punggung. Selain itu, kondisi lingkungan terasa pengap dan kurangnya pencahayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pada penjahit bordir di CV. Subur Makmur Istana Bordir Pakis Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar pengukuran. Analisis hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik ordinal.

Kata Kunci : *Produktivitas kerja, K*elelahan kerja , *Keluhan kerja*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya konsep produktivitas kerja memiliki data dimensi, kesatu efektivitas yang mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan berkualitas [1], kuantitas dan waktu, kedua efesiensi yang berkaitan dengan ujiannya membandingkan input dengan realisasi penggunanya atau bagaimana masa pekerjaan tersebut dilaksanakan [2]

Produktivitas kerja merupakan hal yang penting bagi suatu proses produksi yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal [3]. Faktor internal tersebut diantaranya beban kerja, kelelahan kerja, kapasitas kerja serta faktor-faktor eksternal lingkungan kerja [4]. Lingkungan kerja menjadi faktor yang mempengaruhi kenyamanan bagi pekerja. Lingkungan kerja adalah total dari

bahan dan alat perkakas yang dihadapi oleh pekerja [5], metode kerja, pengaturan kerja, kemudian kondisi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja baik individu maupun di dalam kelompok kerja [6].

Lingkungan kerja fisik dapat dibagi dalam dua kategori, yakni lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan, seperti pusat kerja, kursi, meja, peralatan kerja dan sebagainya [7]. Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi 3 kondisi manusia, misalnya: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisin gan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lingkungan [8] kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan sesama rekan kerja, atau pun dengan bawahan [9]. Faktor internal seperti kelelahan, beban kerja dan faktor eksternal lingkungan fisik sangat berpengaruh bagi kesehatan pekerja yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja itu sendiri [10].

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung terkait faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pada penjahit bordir di CV. Subur Makmur Istana Bordir Pakis Kabupaten Malang, peneliti menemukan kondisi dimana pekerja mengalami keluhan-keluhan kelelahan seperti kesemutan pada tangan, perih pada mata, dan nyeri punggung bagian atas [11]. Selain itu, kondisi lingkungan yang berada di tempat penelitian terasa pengap dan kurangnya pencahayaan [11]. Penelitian yang dilakukan Silvia juga menyebutkan bahwa terdapat 15 penjahit di Istana Bordir Malang yang terkena *carpal tunnel syndrome*, oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan sosial, kelelahan kerja, dan motivasi terhadap produktivitas kerja [12].

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian non eksperimental untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor–faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian analitik merupakan penelitian yang digunakan untuk mencaritahu bagimana dan mengapa terjadi suatu fenomena kemudian mencari faktor risiko terjadinya fenomena dan dianalisis seberapa besar kontibusi faktor risiko terseut terhadap efek yang dirasakan [11].

Sampel pada penelitian adalah seluruh pekerja di Istana Bordir Malang sebanyak 40 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisis statistiknya menggunakan regresi logistik, untuk mencari variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Univariat

Hasil univariat dalam penelitian ini berupa karakteristik responden yang meliputi usia, kelelahan, motivasi, masa kerja, pencahayaan, kebisingan dan produktivitas kerja.

3.1.1 Umur

Karakteristik responden berdasarkan usia pekerja penjahit di Istana Bordir Malang dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu 25 tahun sampai 34 tahun, 35 tahun sampai 44 tahun dan lebih dari atau sama dengan 45 tahun. Berikut tabel distribusi frekuensi usia responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Responden

No	Umur (tahun)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	25-34 tahun	5	14,3%
2	35-44 tahun	17	48,6%
3	≥ 45 tahun	13	37,1%
	Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi umur responden di atas, jumlah responden dengan kategori umur 25-34 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 14,3 %. Jumlah responden dengan kategori umur 35-44 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 48,6 %. Jumlah responden dengan kategori umur ≥ 45 tahun sebanyak 13 orangdengan persentase 37,1%.

3.1.2 Kelelahan Kerja

Karakteristik responden tentang kelelahan terbagi menjadi tiga kategori yaitu kelelahan ringan dengan skor < 57, kelelahan sedang dengan skor 57 - 73 dan kelelahan berat dengan skor > 73. Berikut tabel distribusi frekuensi usia responden :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Responden

No	Kelelahan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ringan	12	34 %
2	Sedang	13	37 %
3	Berat	10	29 %
	Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden kelelahan di atas, jumlah responden dengan kategori kelelahan ringan dengan skor < 57 sebanyak 12 orang dengan persentase 34%, jumlah responden dengan kategori kelelahan sedang dengan skor 57 - 73 sebanyak 13 orang dengan persentase 37 % sedangkan jumlah responden dengan kategori kelelahan berat dengan skor >73 sebanyak 10 orang dengan persentase 29%.

3.1.3 Motivasi

Karakteristik responden tentang motivasi pekerja penjahit di Istana Bordi Kabupaten Malang terbagi menjadi dua kategori yaitu motivasi rendah dengan skor 1-12 dan motivasi tinggi dengan skor 13-20. Berikut tabel distribusi frekuensi motivasi responden:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi

No	Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Rendah	3	9%
2	Tinggi	32	91%
	Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden tentang motivasi di atas, jumlah responden dengan kategori motiasi rendah dengan skor1-12 sebanyak 3 orang dengan persentase 9% dan

jumlah responden dengan kategori motivasi tinggi dengan skor 13-20 sebanyak 32 orang dengan persentase 91%.

3.1.4 Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja pekerja penjahit di Istana Bordir Kabupaten Malang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu masa kerja baru dengan kategori ≤ 6 dan masa kerja lama dengan kategori > 6 tahun. Berikut tabel distribusi frekuensi masa kerja responden :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja (tahun)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	<5 tahun	5	14 %
2	≥5 tahun	30	86 %
	Total	35	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi masa kerja responden di atas, jumlah responden yang bekerja < 5 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 14% sedangkan jumlah responden yang bekerja ≥5 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 86%.

3.1.5 Pencahayaan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pencahayaan pekerja penjahit di Istana Bordir Kabupaten Malang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu sesuai NAB ≥ 300 lux dan tidak sesuai NAB > 300 lux. Berikut tabel distribusi frekuensi masa kerja responden :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pencahayaan Responden

Pencahayaan (Lux)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sesuai NAB	7	20%
Tidak Sesuai NAB	28	80%
Total	35	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat pencahayaan responden di atas, jumlah responden yang terpapar pencahayaan sesuai NAB yaitu ≥ 300 lux sebanyak 7 orang dengan persentase 20% sedangkan Jumlah responden yang terpapar pencahayaan tidak sesuai NAB yaitu < 300 lux sebanyak 28 orang dengan persentase 80%.

3.1.6 Kebisingan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kebisingan pekerja penjahit di Istana Bordir Kabupaten Malang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu sesuai NAB ≤ 85 dBA dan tidak sesuai NAB > 85 dBA. Berikut tabel distribusi frekuensi masa kerja responden:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kebisingan Responden

No	Kebisingan (dBA)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Sesuai NAB	20	57%
2	Tidak Sesuai NAB	15	43%
	Total	35	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kebisingan responden di atas, jumlah responden yang terpapar kebisingan sesuai NAB yaitu ≤ 85 dBA sebanyak 20 orang dengan persentase 57% sedangkan Jumlah responden yang terpapar kebisingan tidak sesuai NAB yaitu > 85 dBA sebanyak 15 orang dengan persentase 43%.

3.1.7 Produktivitas Kerja

Karakteristik responden tentang produktivitas kerja terbagi menjadi tiga kategori yaitu Produktivitas rendah dengan skor < 25, Produktivitas sedang dengan skor 25 - 31 dan produktivitas tinggi dengan skor > 31. Berikut tabel distribusi frekuensi usia responden :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Responden

No	Produktivitas Kerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Rendah	8	23%
2	Sedang	12	34%
3	Tinggi	15	43%
	Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden produktivitas kerja di atas, jumlah responden dengan kategori produktivitas kerja rendah dengan skor < 25 sebanyak 8 orang dengan persentase 23%, jumlah responden dengan kategori produktivitas kerja sedang dengan skor 25 - 31 sebanyak 12 orang dengan persentase 34% dan jumlah responden dengan produktivitas kerja tinggi dengan skor > 31 sebanyak 15 orang dengan persentase 43%.

3.2 Hasil Multivariat

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik ordinal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang memepengaruhi produktivitas kerja di CV. Subur Makmur Istana Bordir Pakis Kabupaten Malang. Berikut output hasil dari uji regresi logistik ordinal :

3.2.1 Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model (*Goodness of Fit*) dilakukan untuk melihat apakah model regresi ordinal yang didapatkan layak untuk digunakan atau tidak. Berikut hasil uji kecocokan model menggunakan uji *Deviance*.

Tabel 8. *Goodness-of-Fit*

	Sig.
Pearson	,000
Deviance	,501

Link function: Logit.

Hipotesis yang diuji adalah H_0 : model sesuai dan H_1 : model tidak sesuai. Dari hasil tabel diatas, kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 bila nilai signifikannya <0,05. Nilai uji *Deviance* pada tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,501. Keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena nilai signifikan >0,05. Kesimpulannya adalah model logit yang didapatkan sesuai digunakan dan model dikatakan fit dengan data.

3.2.3 Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat nilai signifikan <0,05.

Tabel 9. *Parameter Estimates*

		Sig.
Threshold	Produktivitas	,023
Location	Umur	,023
	Kelelahan	,124
	Motivasi	,000
	Masa kerja	,003
	Pencahayaan	,025
	Kebisingan	,648

Link function: Logit

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempunyai nilai signifikan <0,05 adalah umur, motivasi, masa kerja dan pencahayaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempengaruhi produktivitas kerja. Sedangkan variabel kelelahan dan kebisingan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja dikarenakan nilai sigifikan >0,05.

3.2.4 Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut tabel hasil uji yang didapatkan :

Tabel 10. *Model Fitting Information*

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	62.958			
Final	31.326	15.632	8	,048

Link function: Logit

Berdasarkan tabel 10, hasil -2 *Log Likelihood* model *Intercept Only* (tanpa variabel prediktor) sebesar 32.958 dan hasil -2 *Log Likelihood* model *Final* (dengan variabel prediktor) sebesar 17.326. Berdasarkan data tersebut maka diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 15.632. Kriteria pengujian dilakukan dengan *p-value* < 0,05. Dari tabel signifikansi diperoleh hasil 0,048 maka keputusan tolak H_0 dan terima H_1 kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh secara signifikan.

3.2.5 Koefisiensi Determinasi Model

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjuk oleh nilai Nagelkerke *R-Square*. Berikut tabel hasil uji determinasi :

Tabel 11. Pseudo R-Square

Model	Nilai
Cox and Snell	,647
Nagelkerke	,789
McF adden	,474

Link function: Logit

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan nilai koefisiensi determinasi Nagelkerke sebesar 0,789 atau sebesar 78,9%. Koefisiensi determinasi Nagelkerke sebesar 78,9% artinya variabel bebas mampu

mempengaruhi variabel terikat sebesar 78,9% sedangkan 21,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan, hasil uji parsial variabel bebas mempengaruhi produktivitas kerja sedangkan variabel kelelahan dan kebisingan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Hasil uji simultan diketahui nilai Chi-Square sebesar15.632. Kriteria pengujian dilakukan dengan p-value < 0,05. Dari tabel signifikansi diperoleh hasil 0,048 maka terdapat pengaruh secara signifikan. Sedangkan pada koefisiensi determinasi Nagelkerke sebesar 78,9% artinya variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 78,9% sedangkan 21,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada STIKES Widyagama Husada Malang yang telah mendukung program penelitian yang sudah diselenggarakan serta tempat penelitian dan semua responden yang terlibat dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

[1] S. N. P. Ningsih, "Factors Relating To Work Fatigue in Locomotive Dipo Workers Pt. Kereta Api Indonesia (Persero)," *J. Ind. Hyg. Occup. Heal.*, vol. 3, no. 1, p. 69, 2018, doi: 10.21111/jihoh.v3i1.2439.

[2] Y. Patrisia, "Pengaruh Beban Kerja, Kelelahan Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 6, no. 1, pp. 142–149, 2018, doi: 10.30872/psikoborneo.v6i1.4538.

[3] L. M. Saleh, "Tingkat Risiko Psikologis Karyawan ATC di Salah Satu Cabang Air NAV Indonesia," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 14, no. 4, p. 345, 2018, doi: 10.30597/mkmi.v14i4.5206.

[4] I. Amalia and N. Widajati, "Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Unit Pengerolan Besi," *J. Heal. Sci. Prev.*, vol. 3, no. 1, pp. 16–24, 2019, doi: 10.29080/jhsp.v3i1.147.

[5] S. Sarwani, I. R. Akbar, A. L. Handoko, and D. Ilham, "Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Lion Mentari Airlines Bandara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng," *J. Ilmu Komput. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2a, pp. 91–100, 2020, doi: 10.47927/jikb.v11i2a.24.

[6] R. Ramdhan and T. Abubakar, "Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung the Influence of Employee Competency To Productivity Employees of Health Bandung Office," *J. Adm. Negara*, vol. 24, no. 1, pp. 17–32, 2018.

[7] V. A. . Rampisela and G. G. Lumintang, "Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Upah terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Dayana Cipta," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 302–311, 2020.

[8] Herman Sjahruddin, J. P. Nugraha, R. Nurbakti, Y. Yakup, and I. Jayanto, "Influence of Employee Competency and Work Placement Analysis on Increasing Employee Productivity," *Quant. Econ. Manag. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 314–322, 2023, doi: 10.35877/454ri.qems1566.

[9] D. Wahyuni and I. Indriyani, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT. ANTAM Tbk. UBPP LOGAM MULIA," *J. Ilm.*

Kesehat., vol. 11, no. 1, pp. 73–79, 2019, doi: 10.37012/jik.v11i1.70.

[10] N. N. Afriansyah, "Beban Kerja Mental Dan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Bidan Di Puskesmas Jetis Yogyakarta," *Indones. J. Occup. Saf. Heal.*, vol. 6, no. 2, p. 166, 2018, doi: 10.20473/ijosh.v6i2.2017.166-176.

[11] M. J. L. Gaol, A. Camelia, and A. Rahmiwati, "ANALISIS FAKTOR RISIKO KELELAHAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT. ARWANA ANUGRAH KERAMIK, Tbk," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 1, pp. 53–63, 2018, doi: 10.26553/jikm.2018.9.1.53-63.

[12] N. P. N. Sendi and K. K. Heryanda, "Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di kecamatan tegallalang," *Bisma J. Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 33–41, 2022.